

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MEMBUAT PRODUK OLAHAN KEKINIAN MELALUI PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI DI DUSUN SALAKAN

Yhola Kiki Nor Faridha¹, Kokom Komariah², Badraningsih Lastariwati³

Universitas Negeri Yogyakarta

yholakikinf@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini bidang kewirausahaan berkembang pesat dengan menjual produk makanan seperti jajanan kekinian sesuai tren. Pada masa COVID-19 ini remaja merasa terbatas dalam mengembangkan keterampilan karena anjuran ‘di Rumah Saja’ dari pemerintah. Keterbatasan gerak inilah yang seharusnya dimanfaatkan peluangnya dengan menjadikan remaja lebih produktif serta meningkatkan sumber daya remaja dengan berwirausaha jajanan kekinian. Oleh sebab itu, perlu diadakan pelatihan kewirausahaan jajanan kekinian, dengan tujuan: 1) melakukan pelatihan kewirausahaan membuat produk olahan kekinian melalui pemberdayaan remaja putri 2) mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan remaja putri di Dusun Salakan, dan 3) meningkatkan keterampilan remaja putri dalam memanfaatkan waktu luang selama ‘di Rumah Saja’ pada masa pandemi. Jenis penelitian menggunakan pendekatan keterampilan *on the job training* dan *experiential learning*. Hasil dari pelatihan kewirausahaan ini adalah remaja putri memiliki hasil produk jajanan kekinian yang memiliki nilai jual sehingga dapat dipasarkan guna membantu ekonomi keluarga serta mengembangkan potensi diri untuk berani berinovasi dalam melaksanakan wirausaha.

Kata kunci: Wirausaha, Jajanan Kekinian, Remaja Putri, Inovasi

PENDAHULUAN

Dewasa ini generasi muda memandang sebelah mata terhadap kegiatan berwirausaha. Menjadi seorang wirausahawan merupakan tantangan besar terutama bagi generasi muda penerus bangsa. Ketakutan menjadi pedagang atau wirausahawan mempunyai resiko yang tinggi (kerugian, tidak untung maupun bangkrut), sedangkan menjadi seorang pekerja atau karyawan memiliki resiko yang kecil untuk dihadapi. Menjadi wirausahawan beresiko tinggi, namun hal itu sebanding dengan apa yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha. Apabila berhasil dan sukses, maka wirausahawan akan memperoleh pendapatan dan penghasilan yang

besar dan memuaskan, maka seorang wirausahawan harus berkeinginan dan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada dirinya sendiri maupun pada diri orang lain.

Sumber daya manusia pada usia remaja merupakan sumber daya yang mempunyai akal, perasaan, keinginan, pengetahuan, keterampilan dorongan, daya, karsa, karya dan cipta. Berbagai bidang dapat diperdayakan oleh sumber daya manusia guna meningkatkan potensi agar dapat digunakan secara maksimal untuk manfaat individu maupun manfaat bersama¹. Remaja adalah sosok manusia yang secara fisik sudah hampir menyerupai orang dewasa tetapi secara mental remaja masih belum dewasa yang memerlukan bimbingan daripada orang dewasa

terutama orang tua, guru dan juga masyarakat lingkungan. Remaja merupakan salah satu sumber daya manusia yang perlu dibangun dan dibentuk². Wujud pembangunan remaja tersebut dapat diterapkan pada kegiatan berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan suatu proses kegiatan dalam melaksanakan sesuatu yang kreatif, inovatif dan baru yang bermanfaat serta memiliki nilai lebih. Wirausaha adalah orang yang mengusahakan beragam hal kreatif serta inovatif dengan cara mengembangkan ide dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal, guna mendapatkan peluang kesempatan untuk memperbaiki ekonomi maupun kualitas hidup. Manfaat berwirausaha seperti membuka lowongan pekerjaan, meningkatkan ketekunan, bekerja keras mencapai tujuan dan menjadi pribadi unggul serta mendidik diri sendiri menjadi pribadi yang tekun, jujur, mandiri, dan disiplin dalam bekerja³.

Pondasi utama dalam pelaksanaan kewirausahaan adalah memiliki jiwa serta motivasi untuk berwirausaha, langkah selanjutnya yaitu mengikuti berbagai pelatihan wirausaha agar dapat mempelajari ilmu secara nyata dengan metode *experiential learning*. Pembinaan, pelatihan dan pengembangan usaha dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha, mampu meningkatkan kompetensi penguasaan usaha, serta dapat menambahkan bekal kegiatan yang harus dilakukan di masa yang akan datang .

Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mengembangkan pengetahuan, bakat, keterampilan, serta sikap dengan menerapkan jiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan kesempatan yang dihadapi serta memecahkan masalah di lapangan dengan simulasi pada pelatihan. Program pemberdayaan yang baik yang dapat memunculkan berbagai potensi dan pengembangan yang dibantu oleh sistem, alat, atau teknologi baru dan peran pelatih yang akan mempercepat proses pemberdayaan sehingga bernilai tambah, serta mendorong agar masyarakat mampu menempatkan diri secara proporsional dan

menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu pembangunan berkelanjutan untuk jangka panjang⁴.

Pada masa COVID-19, remaja merasa terbatas dalam mengembangkan keterampilan karena anjuran ‘di Rumah Saja’ dari pemerintah. Keterbatasan gerak inilah yang seharusnya dimanfaatkan peluangnya dengan menjadikan remaja lebih produktif serta meningkatkan sumber daya remaja dengan berwirausaha jajanan kekinian yang sedang tren di masyarakat. Berkenan dengan hal itu, pelatihan kewirausahaan membuat produk olahan kekinian bagi remaja diadakan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia agar pemuda dapat membantu peningkatan ekonomi, menambah ketekunan, kerja keras dan mencetak pribadi yang unggul. Pelatihan kewirausahaan ini dilakukan di Dusun Salakan.

Jajanan kekinian merupakan produk olahan makanan yang modern sesuai perkembangan tren, dengan mengutamakan unsur kepraktisan dan bahan-bahan yang menggugah selera remaja hingga dewasa muda pada suatu era⁵.

Seseorang dalam memulai suatu usaha guna meningkatkan produktivitas dan ekonomi harus memiliki ide yang kreatif dan memiliki inovasi agar kewirausahaan yang dijalankan dapat menarik para konsumen. Dengan melaksanakan pelatihan wirausaha jajanan kekinian, remaja putri diajarkan berani untuk berinovasi dalam membuat produk olahan makanan yang akan diproduksi, dihasilkan dan dijual. Potensi sumber daya remaja putri dapat disalurkan melalui kreativitas dan berinovasi dalam pengembangan produk. Dengan begitu, pemberdayaan masyarakat khususnya remaja putri di Dusun Salakan memiliki suatu usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang memaksimalkan kemampuan diri serta dalam hal menambah pendapatan ekonomi. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan remaja putri dapat merealisasikan usaha pengolahan jajanan

kekinian dengan mengisi waktu luang selama sekolah dan kuliah online.

METODE

Metode pelatihan yang dilaksanakan menggunakan metode tatap muka dengan pendekatan keterampilan *on the job training* dan *experiential learning* dengan harapan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dengan optimal. Sejalan dengan pelatihan Isbanah (2014), tahapan-tahapan yang digunakan sebagai berikut: Pelatihan kewirausahaan yang akan dilatihkan meliputi: pelatihan motivasi berwirausaha, pelatihan perencanaan bisnis, serta pelatihan promosi dan pemasaran.

Pelatihan kewirausahaan pembuatan produk jajanan kekinian ini memiliki tiga tahapan kegiatan. Adapun tahapan kegiatannya adalah :

1. Melakukan persiapan awal, ceramah sosialisasi jenis produk dan kebutuhan peralatan serta bahan yang akan digunakan.
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
3. Pelatihan membuat produk olahan jajanan kekinian.

Tabel 1. Rincian Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pelatihan

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Lokasi
1.	Jumat, 16 April 2021	Sosialisasi menu, bahan dan alat yang akan digunakan	Dusun Salakan (Daring)
2.	Sabtu, 17 April 2021	Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan	Dusun Salakan (Daring)
3.	Minggu, 18 April 2021	Memberikan pelatihan kewirausahaan tentang produk olahan jajanan kekinian	Dusun Salakan (Luring)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 April 2021 dimulai pukul 20.00 –

22.00 WIB selama satu kali sesi. Kegiatan ini diikuti oleh 8 peserta dikarenakan ada batasan berkerumun bahaya COVID-19.

Kegiatan diawali dengan salam, menjelaskan maksud tujuan diadakan acara tersebut, menjelaskan tentang analisa masalah dan berdiskusi dua arah tentang peluang, membagikan resep, menghitung anggaran tiap resep serta bercerita tentang pengalaman apakah pernah mengonsumsi atau pernah membuat. Acara dilaksanakan dengan dua tahap, yang pertama yaitu membuat Dimsum Ayam serta yang kedua yaitu membuat Choco Regal Pudding (resep terlampir).

Hasil dari kegiatan ini adalah remaja putri diajarkan berani untuk berinovasi dalam membuat produk olahan jajanan kekinian yang akan dihasilkan dan dijual. Potensi sumber daya remaja putri juga dapat disalurkan melalui kreatif dan berinovasi. Kegiatan ini diselenggarakan dengan metode tutorial dan self experience, dengan mengajarkan tata cara pengolahan makanan kekinian kemudian peserta diminta melaksanakan hal serupa.

A. Pelatihan pembuatan dimsum ayam

Pelatihan ini diawali dengan membaca resep bersama-sama, mengadakan sesi tanya jawab serta membagikan sarung tangan. Diawali dengan pemateri menyampaikan bahan dan takaran, selanjutnya menjelaskan tentang keperluan alat yang digunakan. Pada proses pembuatan, peserta diminta mencampurkan adonan dan membantu dalam proses pencetakan dimsum. Semua peserta mencoba melipat dimsum sesuai arahan pemateri. Selanjutnya yaitu bersama-sama menyusun di dalam risopan. Peserta semangat dalam membuat ini dan mereka berkata bahwa baru pertama kali ini, dan tanpa disangka membuat dimsum cukuplah mudah dan sederhana. Selama menunggu dimsum matang, diadakan sesi tanya jawab, diskusi harga bahan serta perhitungan harga jual. Sisa waktu yang ada dilaksanakan sesi kedua yaitu pembuatan pudding.



Gambar 1. Proses Pembuatan Dimsum Ayam

B. Pelatihan pembuatan choco regal pudding

Sesi kedua pada pelatihan ini membuat pudding sederhana 3 lapis yang sangat menarik. Pada tahap awal bergantian peserta mengukur gula pasir, menuang air serta menambahkan bubuk agar-agar ke dalam panci. Setelah lapisan pertama matang, peserta menuang larutan agar-agar tersebut ke dalam kemasan plastic cup. Dilanjut bergantian kloter peserta selanjutnya melakukan hal yang sama dengan menuangkan air, agar, dan gula ke dalam panci. Peserta menuangkan pudding ke plastic cup dengan hati-hati agar tidak tumpah. Setelah semuanya selesai, peserta menunggu pudding setengah hangat untuk ditambahkan regal biscuit di atasnya. Pada sesi ini dilakukan penempelan stiker pada kemasan dimsum dan kemasan choco regal pudding serta pemberitahuan batas masa simpan. Peserta bersama-sama mengemas pudding dan dimsum. Selanjutnya diadakan sesi makan bersama dan mereview cita rasa masakan yang mereka buat sendiri.



Gambar 2. Pudding Choco Regal

Manfaat yang dihasilkan antara lain diharapkan remaja putri dapat merealisasikan usaha pengolahan jajanan kekinian dengan mengisi waktu luang selama sekolah dan kuliah online. Kegiatan ini mampu memberikan manfaat bagi komponen yang terlibat. Remaja putri merasa pelatihan pemberdayaan ini sangat bermanfaat dikarenakan dapat membuka peluang menjadi wirausahawan yang mampu memanfaatkan kondisi terkini.



Gambar 3. Dimsum Ayam



Gambar 4. Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Membuat Produk Olahan Kekinian Melalui Pemberdayaan Remaja Putri di Dusun Salakan dilaksanakan guna transfer ilmu kepada para remaja agar supaya dapat memiliki pandangan tentang menjadi wirausaha muda. Pelatihan ini dilaksanakan dua sesi di dalam satu hari selama 2 jam. Pada tahap evaluasi kepada peserta, para peserta merasa senang diadakan pelatihan pemberdayaan seperti ini, sehingga mereka mengharapkan diadakan lagi pelatihan dengan tema yang serupa. Pelatihan membuat Dimsum Ayam dan Choco Regal Pudding ini berhasil

dilaksanakan tanpa ada suatu halangan dan hambatan yang mengganggu jalannya kegiatan.

Manfaat kegiatan ini mengajarkan remaja putri untuk berani berinovasi dalam membuat produk olahan jajanan kekinian yang akan dihasilkan dan dijual. Potensi sumber daya remaja putri juga dapat disalurkan melalui kreatif dan berinovasi, dengan begitu pemberdayaan masyarakat khususnya remaja putri di Dusun Salakan memiliki suatu usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang meningkatkan kemampuan diri dan ekonomi. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan remaja putri dapat merealisasikan usaha pengolahan jajanan kekinian dengan mengisi waktu luang selama sekolah dan kuliah online.

REFERENSI

- [1] 1. Afandi Z. STRATEGI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PESANTREN (Studi Kasus Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus). 2019;44(8):1689–99.
- [2] 2. Latif Z. Peran pertubuhan IKRAM Malaysia (IKRAM) Cabang Sibu dalam Meningkatkan potensi Sumber Daya Remaja. 2019.
- [3] 3. Yulianto, Putri FS. Pelatihan Kewirausahaan dengan Membuat Nugget Sehat. J Inov dan Kewirausahaan. 2015;4(3):134–8.
- [4] 4. Rumawas W. Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu Dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Malalayang. J Lppm Bid Ekosobudkum [Internet]. 2019;4(2000):52–8. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/24117>
- [5] 5. Harahap, Husna, Pasaribu N. Jurnal EKSIS. 2020;9(3):101–12.
- [6] 6. Isbanah Y, Kautsar A, Prabowo PS. Membangun Kemandirian Financial. Abdimas. 2014;21(2):153–60.

